

Hubungan kompetensi guru, fasilitas olahraga, partisipasi, dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Jasmani

The relationship between teacher competence, sports facilities, participation, and parental support on learning motivation in Physical Education

Dandi Erianta^{*1}, Ahmad Lani¹, Harun Ahmad¹, Yani Sulis Tyoningsih²

¹Fakultas Eksakta dan Keolahragaan, Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia

²Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani (PJOK) sering kali rendah, yang berdampak pada partisipasi dan hasil belajar yang kurang optimal. Beberapa faktor diduga memengaruhi kondisi ini, antara lain kompetensi guru, kualitas fasilitas olahraga, partisipasi peserta didik, dan dukungan orang tua. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kompetensi guru, kualitas fasilitas olahraga, partisipasi peserta didik, dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK. Hubungan antarvariabel tersebut dianalisis baik secara parsial maupun simultan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian terdiri atas seluruh 82 peserta didik SMPN 2 Dau Malang, dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, regresi linier sederhana, dan regresi linier berganda. **Hasil:** Hasil analisis menggunakan regresi linier sederhana dan berganda menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara seluruh variabel penelitian terhadap motivasi belajar peserta didik. **Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi guru, kualitas fasilitas olahraga, partisipasi peserta didik, dan dukungan orang tua memiliki hubungan yang signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Kata Kunci: Kompetensi Guru; Kualitas Sarana dan Prasarana Olahraga; Partisipasi; Peran Orang Tua; Motivasi Belajar.

Abstract

Research Problems: Student motivation in physical education (PE) classes is often low, leading to reduced participation and suboptimal learning outcomes. Several factors are believed to influence this issue, including teacher competence, the quality of sports facilities, student participation, and parental support. **Research Objectives:** This study aims to identify the relationships among teacher competence, quality of sports facilities, student participation, and parental support with students' learning motivation in PE. These relationships are examined both individually and collectively. **Methods:** This quantitative study employed a correlational design. The research subjects consisted of all 82 students at SMPN 2 Dau Malang, selected using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics, simple linear regression, and multiple linear regression tests. **Results:** The results of both simple and multiple linear regression analyses showed significance values below 0.05, indicating that all variables have a significant relationship with students' learning motivation. **Conclusion:** The study concludes that teacher competence, sports facility quality, student participation, and

parental support each have a significant and simultaneous relationship with students' motivation to learn in physical education.

Keywords: Teacher Competence; Quality of Sport Facilities and Infrastructure; Participation; Role of Parents; Motivation to Learn.

Dikirim: 17 Juni 2025; Direvisi: 8 Agustus 2025; Diterima: 5 Agustus 2025

 <http://dx.doi.org/10.55379/sjs.v5i1.170>

Corresponding author: Dandi Erianta, Jl. Locari Baru, Sumbersekar, Dau Malang, Malang, Jawa Timur

Email: dandikyark3@gmail.com

PENDAHULUAN

Kurikulum berperan penting sebagai acuan dalam pengelolaan sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran wajib pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Secara teoritis, pendidikan jasmani dianggap sebagai komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan karena berperan dalam mengembangkan kemampuan fisik sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai moral dan spiritual (Mustafa, 2022; Lengkana & Sofa, 2017). Tujuan utama pendidikan jasmani adalah mengembangkan kesehatan jasmani, mental, serta hubungan sosial peserta didik. Keterbatasan partisipasi peserta didik dalam kegiatan jasmani di sekolah tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga menghambat perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan spiritual secara menyeluruh (Pratama & Yuliandra, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK yang tidak optimal berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan nasional yang menekankan keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani (Korompot et al., 2020).

Keterlibatan aktif dalam pembelajaran PJOK mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, membangun hubungan sosial yang sehat, meningkatkan regulasi emosi, serta menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin dan sportivitas (Azhar et al., 2022). Dengan demikian, kurangnya keterlibatan peserta didik dalam aktivitas jasmani dapat menimbulkan ketidakseimbangan perkembangan individu (Fajrin et al., 2021). Melalui kegiatan PJOK, peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, dan kepedulian sosial

([Soedjatmiko, 2015](#)). Sebagai salah satu fondasi utama pendidikan, PJOK berkontribusi besar terhadap perkembangan fisik, mental, dan sosial peserta didik, mencakup kemampuan berpikir kritis, stabilitas emosi, penalaran logis, moralitas, serta kebiasaan hidup sehat ([Fathiyati et al., 2022](#)).

Peran guru PJOK menjadi faktor kunci dalam membentuk minat, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik selama proses pembelajaran ([Sanjani, 2020](#)). Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang bertanggung jawab dalam membangun semangat belajar peserta didik ([Buchari, 2018](#)). Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai seperti alat olahraga, lapangan, dan fasilitas pendukung lainnya merupakan aspek penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran ([Anis et al., 2018](#); [Agustina et al., 2022](#)). Ketersediaan fasilitas yang layak dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran PJOK.

Selain faktor sekolah, dukungan dari keluarga juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Kehadiran dan keterlibatan orang tua berperan penting dalam mendukung perkembangan akademik maupun nonakademik anak ([Afni & Jumahir, 2020](#)). Orang tua berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah, menyediakan sarana pendukung, serta memberikan dorongan moral dan penghargaan atas prestasi anak ([Adlina et al., 2022](#)).

Meskipun demikian, kenyataannya motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK masih tergolong rendah. Kondisi ini tercermin dari minimnya partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, rendahnya antusiasme terhadap aktivitas olahraga sekolah, serta kurangnya dorongan intrinsik untuk berprestasi. Motivasi belajar sendiri merupakan faktor fundamental dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan, termasuk dalam PJOK. [Fierro-Suero et al. \(2023\)](#), motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak, pengarah, dan pendorong aktivitas belajar peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks PJOK, motivasi belajar tidak hanya terkait dengan hasil akademik, tetapi

juga dengan keterlibatan aktif dalam aktivitas jasmani yang menunjang perkembangan fisik, sosial, dan emosional peserta didik (Berki & Tarjányi, 2022).

Data nasional dari Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik) Kemendikbudristek (2022) dalam Satria (2024) menunjukkan bahwa hanya sekitar 42% peserta didik SMP memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti pelajaran PJOK, dan di beberapa daerah angkanya lebih rendah. Studi lokal oleh Dinas Pendidikan DIY (Jatmika et al., 2017) juga menemukan tingkat kehadiran peserta didik dalam PJOK lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lain, dengan hanya 35% peserta didik yang menyatakan termotivasi secara konsisten. Temuan ini menegaskan adanya persoalan mendasar dalam proses pembelajaran PJOK yang perlu dikaji lebih dalam.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar PJOK sangat beragam, di antaranya kompetensi guru PJOK (Ishida & Sekiyama, 2024), kualitas sarana dan prasarana olahraga (Febriandika et al., 2024), partisipasi peserta didik (Janah & Cahyono, 2022), serta dukungan orang tua (Firdaus et al., 2023). Guru yang kompeten mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong motivasi peserta didik, sementara fasilitas yang memadai memberikan pengalaman belajar yang positif. Dukungan orang tua juga memperkuat dorongan peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pelajaran PJOK.

Sejumlah penelitian sebelumnya memang telah menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, namun sebagian besar berfokus pada konteks akademik umum. Misalnya, penelitian Listiano et al. (2021) meninjau peran guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar, sedangkan Nabila (2024) meneliti pengaruh sarana prasarana terhadap keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun, penelitian yang secara komprehensif mengkaji hubungan antara kompetensi guru, sarana prasarana olahraga, partisipasi peserta didik, dan peran orang tua terhadap motivasi belajar PJOK masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara simultan dan empiris hubungan antara

kompetensi guru, kualitas sarana prasarana olahraga, partisipasi peserta didik, dan peran orang tua terhadap motivasi belajar PJOK. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan di tingkat sekolah maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi peserta didik dalam pendidikan jasmani.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara beberapa variabel bebas, yaitu kompetensi guru, kualitas sarana dan prasarana olahraga, partisipasi peserta didik, dan peran orang tua terhadap variabel terikat, yaitu motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pendekatan ini dipilih karena tidak memanipulasi variabel, melainkan mengamati hubungan yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran realistis mengenai keterkaitan antarvariabel dalam konteks pendidikan (Sugiyono, 2019).

Partisipan

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 2 Dau Kabupaten Malang dengan jumlah 82 orang, terdiri atas 29 perempuan dan 53 laki-laki berusia rata-rata 13–14 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (total sampling), yaitu seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlahnya kurang dari 100.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan lima variabel utama penelitian. Variabel kompetensi guru PJOK diadaptasi dari UU No. 14 Tahun 2005 dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, mencakup aspek kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (validitas = 0.443; reliabilitas = 0.823). Variabel kualitas sarana dan prasarana olahraga mengacu pada Permendiknas No. 24 Tahun 2007, meliputi ketersediaan, kelayakan, keamanan, perawatan,

dan aksesibilitas fasilitas (validitas = 0.538; reliabilitas = 0.725). Variabel partisipasi peserta didik diadaptasi dari penelitian Maharani (2016), mencakup kehadiran, keterlibatan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta inisiatif berolahraga di luar jam sekolah (validitas = 0.319; reliabilitas = 0.862). Variabel peran orang tua diadaptasi dari penelitian Sujaenia (2011), mencakup dukungan moral, dukungan materi, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, dan penghargaan terhadap prestasi anak (validitas = 0.330; reliabilitas = 0.883). Sementara itu, variabel motivasi belajar PJOK diadaptasi dari Rezhia (2020), mencakup minat belajar, tujuan dan kemajuan belajar, usaha dan ketekunan, serta kepercayaan diri dan kemandirian (validitas = 0.719; reliabilitas = 0.806).

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan SPSS versi 24 pada sistem operasi Windows. Analisis dilakukan melalui tahapan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier sederhana serta berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05; apabila nilai p-value < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model penelitian.

HASIL

Data dalam penelitian diperoleh dari subjek penelitian yaitu seluruh peserta didik SMP Negeri 2 Dau Kabupaten Malang. Mayoritas pesesrta didik yaitu berumur 17 tahun dengan jumlah 24 peserta didik. Sedangkan peserta didik dengan umur 16 tahun sebanyak 22 peserta didik. Umur 15 tahun sebanyak 20 peserta didik, serta umur 13 tahun sebanyak 16 peserta didik. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik peserta didik berdasarkan umur

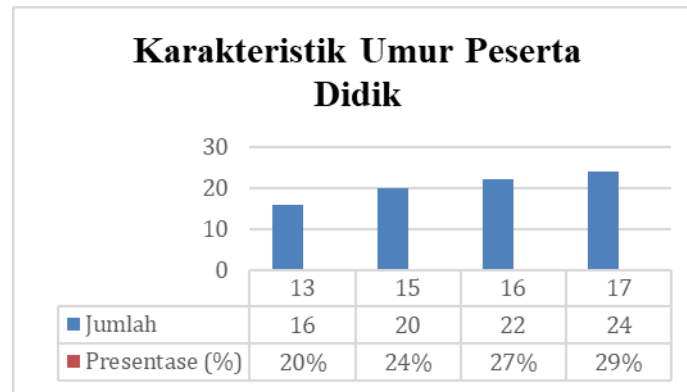
Umur (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
13	16	20%
15	20	24%
16	22	27%
17	24	29%
Total	82	100%

Jika dalam penelitian dilihat berdasarkan dengan jenis kelamin maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-Laki	53	65%
Perempuan	29	35%
Total	82	100%

Karakteristik peserta didik dapat dilihat pada diagram nilai dibawah ini.



Gambar 1. Karakteristik peserta didik berdasarkan umur

Berdasarkan dengan tabel di atas, subjek dalam penelitian ini rata-rata yaitu berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah total yaitu 53 peserta didik, dan 29 berjenis kelamin perempuan.

Regresi sederhana dilakukan untuk melihat keterkaitan linier antara variabel Y sebagai kriteria dan variabel X sebagai prediktor, serta acuan dalam membuat prediksi. Penjelasan lebih lanjut tentang uji ini akan disampaikan pada bagian berikutnya

Tabel 3. Hasil analisis regresi linier sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	t	Sig
(Constant)	7,602	2,454	0,000
Kompetensi Guru	0,430	2,201	0,000
Kualitas Sarana dan Prasarana	0,749	9,169	0,000
Partisipasi	0,490	4,590	0,000
Motivasi Belajar	0,491	4,493	0,000

Hasil analisis koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada variabel independen akan berkontribusi pada peningkatan variabel tergantung sesuai dengan nilai koefisien regresi masing-masing. Misalnya, jika variabel X1 naik 1%, maka kompetensi guru akan bertambah sebesar 0,430. Peningkatan serupa juga terjadi pada variabel X2, X3, dan X4.

Berdasarkan Tabel 1, setiap variabel pada Diperoleh hasil bahwa uji regresi

linier sederhana signifikan secara statistik karena nilai $p < 0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel (1,991). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar PJOK berkorelasi signifikan dengan semua faktor penelitian.

Sementara regresi linier dasar hanya menggunakan satu variabel prediktor (X), regresi linier berganda menggunakan beberapa variabel. Tabel berikut menampilkan hasil pengujian.

Tabel 4. Hasil analisis regresi linier berganda
ANOVA^b

Model	Df	f	Sig
Regression	4	733,532	0,000 ^b
Residual	77		
Total	81		

Nilai signifikansi 0,000 pada tabel tersebut lebih rendah dari batas 0,05, sehingga variabel independen secara simultan menunjukkan hubungan signifikan terhadap variabel dependen.

Adjusted R Square sebesar 0,973 memperlihatkan bahwa 97,3% variasi motivasi belajar PJOK dapat dijelaskan oleh kompetensi guru, kualitas sarana prasarana olahraga, partisipasi, dan peran orang tua, sedangkan 2,7% Sisanya merupakan dampak dari variabel yang tidak termasuk dalam penelitian. Hasil ditunjukkan secara lebih rinci di bawah ini:

Table 5. Hasil analisis koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,987	0,974	0,973	0,716

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki hubungan yang signifikan dengan kompetensi guru, kualitas sarana dan prasarana olahraga, partisipasi peserta didik, serta dukungan orang tua. Berdasarkan hasil uji statistik, keempat variabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menandakan adanya pengaruh nyata secara simultan maupun parsial terhadap motivasi belajar peserta didik.

Temuan ini mendukung hasil penelitian [Raibowo & Nopiyanto \(2020\)](#) yang mengungkapkan bahwa kompetensi guru berperan penting dalam

membentuk pengalaman belajar yang positif. Guru yang memiliki penguasaan materi yang baik mampu menyampaikan pembelajaran secara jelas, kontekstual, dan menarik sehingga mampu meningkatkan minat serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Selain itu, kemampuan komunikasi yang efektif, variasi metode pembelajaran, serta pemberian umpan balik yang konstruktif dapat menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan. Guru yang memahami perbedaan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik mampu menumbuhkan motivasi intrinsik yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran PJOK.

Faktor lain yang turut berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar adalah kualitas sarana dan prasarana olahraga. [Astra dan Tisna \(2023\)](#) menyatakan bahwa fasilitas olahraga yang memadai dan aman memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Lingkungan pembelajaran yang bersih, terawat, serta dilengkapi dengan peralatan olahraga yang sesuai mampu meningkatkan kenyamanan dan partisipasi aktif peserta didik. [Mustafa \(2020\)](#) juga menegaskan bahwa ketersediaan fasilitas pendidikan yang representatif menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran jasmani, karena memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih, berkompetisi, dan mengekspresikan diri secara optimal.

Selain itu, partisipasi aktif peserta didik memiliki peran penting dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna. Keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran membuat peserta didik lebih mudah memahami hubungan antara teori dan praktik serta meningkatkan rasa percaya diri dalam berolahraga. Penelitian [Astra \(2023\)](#) menunjukkan bahwa partisipasi aktif berhubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar, karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara bersamaan. Peserta didik yang terlibat aktif akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar.

Selanjutnya, dukungan orang tua juga terbukti berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Orang tua yang aktif memberikan perhatian, dorongan, dan bimbingan mampu menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Menurut Santoso et al. (2023), semakin tinggi keterlibatan orang tua, semakin tinggi pula motivasi belajar anak. Temuan ini diperkuat oleh [Mahmudi \(2020\)](#) yang menjelaskan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar anak, karena keterlibatan emosional dan sosial dari keluarga menjadi dasar dalam menumbuhkan semangat belajar anak-anak di sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa sinergi antara kompetensi guru, fasilitas olahraga yang memadai, partisipasi aktif peserta didik, dan dukungan orang tua dapat menciptakan motivasi belajar yang tinggi dalam mata pelajaran PJOK. Guru yang profesional mampu menciptakan pembelajaran yang relevan dan kontekstual, fasilitas yang baik mendukung aktivitas jasmani yang optimal, partisipasi aktif meningkatkan rasa memiliki terhadap proses belajar, sedangkan dukungan orang tua memperkuat motivasi eksternal peserta didik. Hasil ini sejalan dengan temuan [Puspita & Arief \(2015\)](#) serta [Mahmudi et al. \(2022\)](#) yang menekankan pentingnya kolaborasi antara faktor internal dan eksternal dalam membangun motivasi belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keunggulan karena mengkaji keempat variabel tersebut secara simultan, memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan model pembelajaran PJOK yang lebih holistik. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini meliputi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan profesional, penyediaan sarana olahraga yang representatif, peningkatan keterlibatan orang tua melalui komunikasi intensif dengan pihak sekolah, serta perancangan strategi pembelajaran yang berorientasi pada partisipasi aktif peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran PJOK di berbagai jenjang pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 2 Dau Malang menunjukkan korelasi yang signifikan dengan kompetensi guru, kualitas sarana dan prasarana olahraga, partisipasi peserta didik, serta dukungan

orang tua. Analisis statistik mengonfirmasi bahwa setiap variabel independen memiliki pengaruh yang nyata terhadap motivasi belajar, baik secara parsial maupun simultan, yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih tinggi dari t_{tabel} dan signifikansi di bawah 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa keempat faktor tersebut berperan penting dalam membentuk motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran PJOK. Sebagai tindak lanjut, penelitian di masa mendatang disarankan untuk memperluas cakupan pada jenjang pendidikan lain, menambahkan variabel relevan seperti iklim kelas atau gaya kepemimpinan guru, serta menggunakan pendekatan kualitatif guna menggali lebih dalam persepsi peserta didik, guru, dan orang tua terhadap faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar dalam konteks pendidikan jasmani.

KONTRIBUSI PENULIS

Dandi Erianta: Conceptualization, Writing – Original Draft. **Ahmad Lani:** Writing – Review & Editing, Validating. **Harun Ahmad:** Writing, Metodologi, Review & Editing. **Yani Sulis Tyoningsih:** Conceptualization, Software.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, Z., Syahlan, S., & Matondang, A. (2022). Peran Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Daring. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 41–44. <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i1.5028>
- Afni, N., & Jumahir, J. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(1), 108–139. <https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.591>
- Agustina, D., Nurjannah, A., Harahap, A., Lestari, V., & Hafizhah, Z. (2022). Konstruksi Pemahaman Pentingnya Sarana Prasarana di Sekolah. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1352–1359. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.4202>
- Anis, A., Islam, R., & Abdullah, N. A. (2018). Challenges faced by Malaysian private HLIs in providing quality education: a thematic analysis. *Quality Assurance in Education*, 26(3), 349–373. <https://doi.org/10.1108/QAE-10-2015-0039>
- Astra, Ik. B., & Tisna, G. D. (2023). The Effect of Quantum Learning Model on Learning Outcomes of Massage Course and Character of FOK Undiksha Students. In *Proceedings of the Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)*. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35->

0_127

- Azhar, A. A., Prabowo, B., Nasir, M., Anisyah Hasibuan, Y., & Taufiq Azhari, M. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 2(2), 127–132. <https://doi.org/10.58432/algebra.v2i2.397>
- Berki, T., & Tarjányi, Z. (2022). The Role of Physical Activity, Enjoyment of Physical Activity, and School Performance in Learning Motivation among High School Students in Hungary. *Children*, 9(3), 1–9. <https://doi.org/10.3390/children9030320>
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Fajrin, S. N., Agustiyawan, A., Purnamadyawati, P., & Mahayati, D. S. (2021). Literature Review: Hubungan Koordinasi Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Pemain Sepak Bola. *Indonesian Journal of Physiotherapy*, 1(1), 6–12. <https://doi.org/10.52019/ijpt.v1i1.2605>
- Fathiyati, T. N., Permana, R., & Saleh, Y. T. (2022). Instrumen Tes Literasi Jasmani Domain Kompetensi Fisik untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(1), 17–23. <https://doi.org/10.23887/jiku.v10i1.43287>
- Febriandika, N. R., Ihsan, M. Z. N., Inayati, N. L., & Ramadhan, A. R. (2024). Determinants of students' learning motivation in Islamic boarding schools: A structural equation modeling approach. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 11(11), 10–18. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2024.11.002>
- Fierro-Suero, S., Castillo, I., Almagro, B. J., & Saénz-López, P. (2023). The role of motivation and emotions in physical education: understanding academic achievement and the intention to be physically active. *Frontiers in Psychology*, 14(September), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1253043>
- Firdaus, K., Hartoto, S., Hariyanto, A., Subagya, I., Nikmatullaili, Mario, D. T., & Zulfahri. (2023). Evaluation of Several Factors that Affect the Learning Outcomes of Physical Education. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 11(1), 27–36. <https://doi.org/10.13189/saj.2023.110104>
- Gilang Achmad Marzuki, & Agung Setyawan. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 53–62. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.809>
- Ishida, A., & Sekiyama, T. (2024). Variables influencing students' learning motivation: critical literature review. *Frontiers in Education*, 9(18), 1–6. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1445011>
- Janah, M., & Cahyono, B. Y. (2022). Indonesian EFL Higher Education Students' Motivation in Online English Learning in the Emergency Remote Teaching Context. *International Journal of Language*

- Education*, 6(3), 281–296. <https://doi.org/10.26858/ijole.v6i3.22883>
- Jatmika, H. M., Hariono, A., Purwanto, J., & Setiawan, C. (2017). Analisis kebutuhan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pasca program guru pembelajar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/jpji.v13i1.21021>
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37742/jo.v3i1.67>
- Listiano, Y., Dimyati, A., & Syafei, M. M. (2021). Hubungan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Penjas Pada Masa Pandemi Covid- 19 di SMP Negeri 2 Rawamerta Yogi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1), 168–175. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5571010>
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>
- Mustafa, P. S. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Nabila, P. (2024). Exploring the Role of Physical Education in Supporting the Motor Development of Primary School Pupils. *Jurnal Pendidikan, Kesehatan Dan Olahraga*, 2(1), 8–15. <https://doi.org/10.55311/jpkor.v2i1.280>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pratama, A., & Yuliandra, R. (2020). Analysis Tingkat Kesegaran Jasmani Anggota Ukm Bolabasket Universitas Teknokrat Indonesia. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i1.176>
- Puspita, I., & Abidin Arief, Z. (2015). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Partisipasi Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika (Survey Pada Siswa Kelas Viii Di Mts Attaqwa Cicurug Sukabumi). *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1), 43–55. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v4i1.474>
- Putri, A. A., & Mulyana, O. P. (2019). Burnout pada perawat RSUD Pamekasan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(3), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v6i3.29294>
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Proses belajar mengajar pjok di masa pandemi Covid-19. *Journal STAND: Sport and Development*, 1(01),

- 112–119. <https://doi.org/10.36456/j-stand.v1i2.2774>
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>
- Santoso, D. A. (2019). Peran Pengembangan Media Terhadap Keberhasilan Pembelajaran PJOK di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, 2(1), 12–16.
- Satria, M. R. (2024). Transformasi Standar Penilaian Pendidikan Dan Revitalisasi Penilaian Pembelajaran Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 17(1), 57–66. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v17i1.930>
- Soedjatmiko. (2015). Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Menggunakan pendidikan Jasmani Dan Olahraga. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 2(2), 57–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpehs.v2i2.4588>
- Sugiono. (2019). Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif. In *Google Books (Pertama)*. Indigo Media.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>